

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia yang semakin maju dengan teknologi didalamnya sangat mempengaruhi dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Teknologi membantu manusia dalam menyelesaikan segala permasalahan dalam hidupnya, salah satunya komunikasi antar sesama manusia. Hal tersebut tentunya ditujukan untuk membangun hubungan sosial bagi manusia, dimana manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Melalui komunikasi, manusia dapat berinteraksi dengan mudah dan cepat sehingga dengan adanya perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi ini sangat dibutuhkan oleh manusia.

Akibat dari adanya perkembangan teknologi dalam bidang telekomunikasi menimbulkan banyaknya perusahaan telekomunikasi, tidak terkecuali di Indonesia. Penggunaan internet di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, bahkan Indonesia menduduki peringkat ke-4 di dunia dalam penggunaan internet terbanyak setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Pada tahun 2022-2023 pengguna internet mencapai 215 ribu berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), sehingga jumlah tersebut setara dengan 77,11% dari jumlah total populasi masyarakat Indonesia yakni sebanyak 278,8 juta jiwa (Fani et al., 2024:11419).

Penggunaan internet mengalami kenaikan yang terus terjadi setiap tahunnya, terutama pada tahun 2019, dimana tahun tersebut telah terjadi wabah *covid-19* yang mengharuskan masyarakat untuk membatasi segala aktivitas yang dilalukan diluar rumah, sehingga aktivitas tersebut beralih dengan dilakukan di rumah dan tentunya memanfaatkan internet sebagai penunjang segala aktivitas tersebut. Perusahaan-perusahaan telekomunikasi tentunya berlomba-lomba untuk memberikan yang terbaik bagi penggunanya, baik dari segi layanan dan juga jaringan yang kuat, maka dari itu perusahaan-perusahaan telekomunikasi terus meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing. Banyak sekali investor yang ingin melakukan kerjasama dengan perusahaan telekomunikasi, sehingga meningkatkan daya saing antar sesama perusahaan telekomunikasi.

Daya minat para investor untuk menanamkan saham mereka akan dilihat pula bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan telekomunikasi, apabila suatu perusahaan baik dalam memelihara kinerja keuangan mereka maka investor akan semakin tertarik kepada perusahaan mereka (Fani et al., 2024:11420). Kinerja keuangan suatu perusahaan akan memudahkan investor untuk melihat seberapa berhasil perusahaan dalam mengelola keuangan mereka. Kondisi keuangan perusahaan yang sehat akan menarik para investor untuk menanamkan saham di perusahaan mereka sebab apabila keuangan yang berhasil dapat mengurangi kerugian yang kemungkinan akan terjadi dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, manager keuangan harus pintar dan tepat dalam mengambil suatu keputusan dalam melihat laporan kinerja keuangan pada tahun sebelumnya untuk dapat

evaluasi serta agar dapat menyusun laporan keuangan untuk tahun yang akan datang (Setiawan & Putra, 2019:30).

Laporan tentang kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan disampaikan secara transparan agar pihak internal maupun eksternal perusahaan dapat memperoleh informasi keuangan yang akurat, sehingga laporan keuangan tersebut dianggap sehat. Namun, penyampaian laporan ini akan kurang bermakna jika tidak disertai dengan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Dari sudut pandang pihak internal, laporan keuangan bermanfaat untuk mengambil keputusan dan kebijakan di masa depan. Sementara bagi pihak eksternal, laporan keuangan menjadi tolak ukur dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Rasio analisis menunjukkan hubungan atau perbandingan antara satu angka dengan angka lainnya yang sangat berguna bagi manajemen dalam perencanaan dan evaluasi kinerja perusahaan. Bagi kreditor, analisis rasio ini membantu dalam memperkirakan risiko potensial, terutama yang berkaitan dengan jaminan keberlanjutan pembayaran bunga dan pelunasan pokok utang (Nugrahanti & Fuadati, 2018:2).

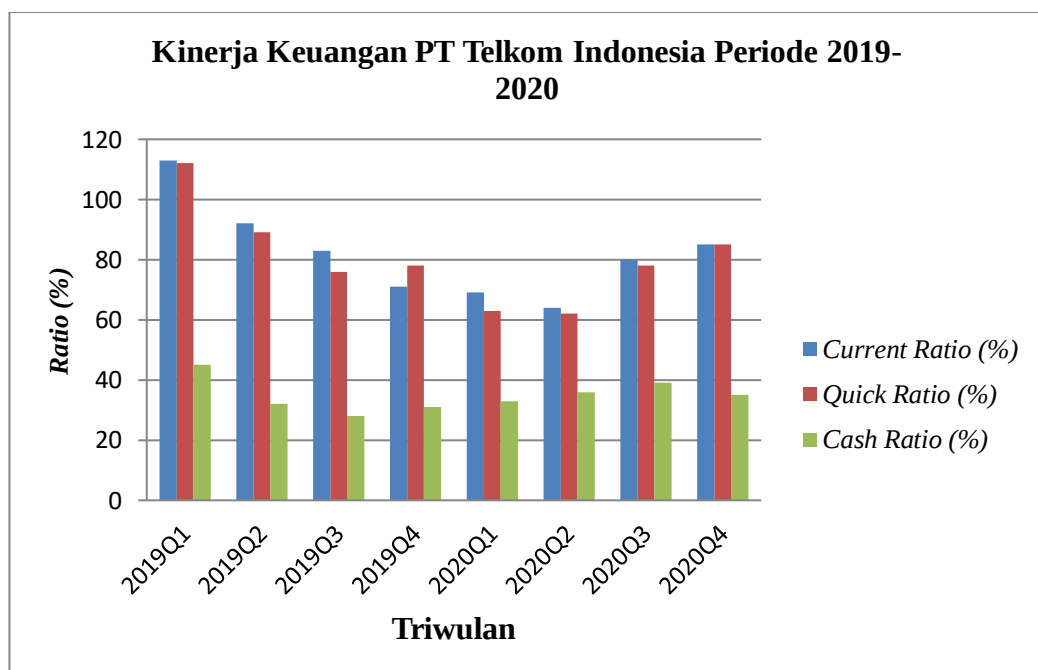
Rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Ryanda, 2021:211). Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menunjukkan seberapa cepat aset dapat dikonversi menjadi uang tunai. Rasio solvabilitas, disisi lain, mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan memastikan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang

sehat. Sementara itu, rasio profitabilitas mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan atau aset yang dimiliki, memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Ketiga rasio ini memberikan pandangan menyeluruh terhadap kinerja perusahaan dan menjadi dasar penting bagi manajemen, investor, dan kreditor dalam mengambil keputusan keuangan.

Industri telekomunikasi di Indonesia sangat kompetitif dan terus berkembang, dengan banyak perusahaan yang beroperasi di sektor ini. Beberapa perusahaan besar yang mendominasi pasar di antaranya adalah PT Smartfren Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom), dan PT Axis Telekom Indonesia (Axis). Perusahaan-perusahaan ini menyediakan berbagai layanan telekomunikasi seperti telepon seluler, internet, dan layanan data, yang sangat penting dalam kehidupan modern.

Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari entitas milik negara dan perusahaan swasta. PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom) merupakan contoh utama dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berperan penting dalam membangun infrastruktur telekomunikasi nasional. Telkom memiliki cakupan jaringan yang luas dan menyediakan layanan untuk masyarakat di berbagai wilayah, termasuk daerah-daerah terpencil di Indonesia. Melalui dukungan pemerintah, Telkom memiliki peran strategis dalam mewujudkan konektivitas digital di seluruh negeri. PT Telkom Indonesia (Tbk) adalah perusahaan milik negara (BUMN) yang bergerak di sektor jasa telekomunikasi dan jaringan di Indonesia, sehingga perusahaan ini harus mematuhi peraturan dan hukum yang

berlaku di negara tersebut. PT Telkom Indonesia, Tbk meraih penghargaan *The IDX Best Blue 2016* dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diberikan kepada perusahaan tercatat di BEI dengan saham yang paling diminati oleh investor, mencatatkan transaksi yang aktif, harga saham yang signifikan, serta memiliki fundamental yang kuat. Pada semester pertama 2020, PT Telkom Indonesia, Tbk memanfaatkan *Digital Business* Telkomsel dan IndiHome sebagai pendorong utama pertumbuhan pendapatan, terutama di tengah pandemi *COVID-19*. Selama pandemi ini, sektor telekomunikasi menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan sektor lainnya yang tercatat di BEI, serta terjadi perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang tercatat di BEI.



Sumber: Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan 2019-2020 (*diolah kembali*)

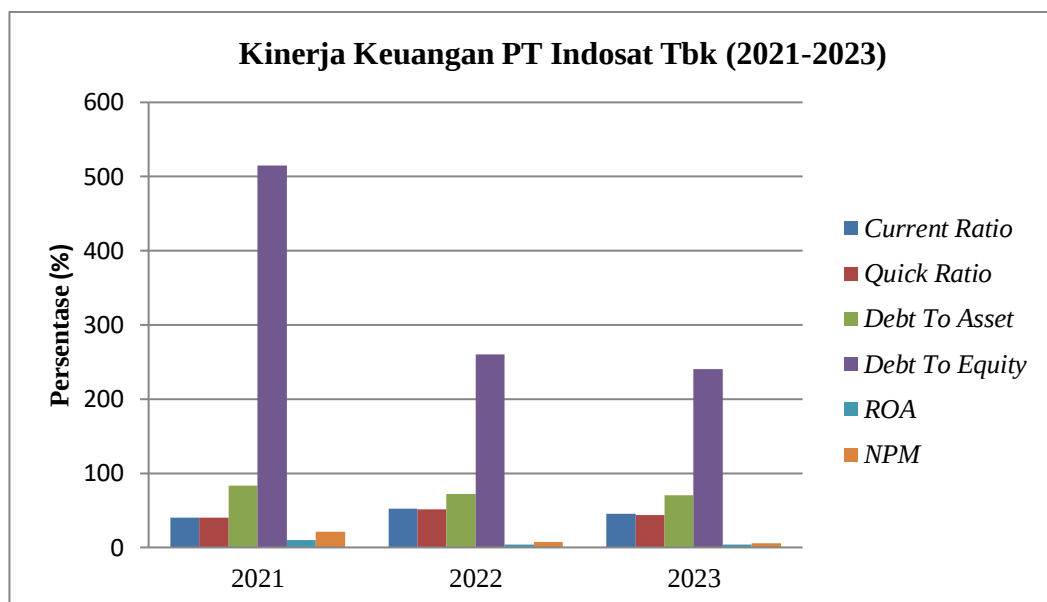
Gambar 1.1

Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia, Tbk pada Periode 2019-2020

Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia pada periode 2019-2020 berdasarkan tiga rasio utama kinerja keuangan, yakni *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Pada awal tahun 2019 *current ratio* dan *quick ratio* berada diatas 100% dimana angka tersebut menunjukkan likuiditas yang sangat baik, sementara *cash ratio* menunjukkan angka yang relatif rendah yakni dibawah 50%. Hingga akhir 2019 pun *cash ratio* mengalami penurunan likuiditas perusahaan. Kemudian pada tahun 2020 *current ratio* dan *quick ratio* mengalami penurunan pada triwulan pertama dan kedua, kemudian mengalami kenaikan pada triwulan ketiga dan keempat, *cash ratio* cenderung stabil dengan sedikit peningkatan di tahun 2020 dibandingkan akhir tahun 2019. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Telkom Indonesia mengalami penurunan dari 2019 ke 2020, terutama pada awal tahun 2020, tetapi membaik pada akhir tahun 2020.

Di sisi lain, ada banyak perusahaan telekomunikasi swasta yang juga berperan penting dalam memperkuat kompetisi di sektor ini yakni PT Indosat Tbk. PT Indosat Tbk, yang kini dikenal sebagai Indosat Ooredoo Hutchison (IOH), merupakan salah satu perusahaan penyedia layanan telekomunikasi dan jaringan di Indonesia. Perusahaan ini menyediakan saluran komunikasi untuk pengguna telepon seluler melalui layanan prabayar dan pascabayar dengan merek IM3 dan 3. Selain itu, Indosat menawarkan layanan internet berbasis serat optik dengan merek Indosat HiFi, komunikasi suara untuk telepon tetap (fixed line) termasuk layanan sambungan langsung internasional (IDD), serta layanan multimedia, internet, dan komunikasi data (MIDI).

PT Indosat Tbk (ISAT) tentunya tidak terlepas dari upaya untuk memperoleh keuntungan dalam efektifitas serta efisiensi pengelolaan keuangan. PT Indosat Tbk harus mengevaluasi kinerja keuangan dengan berbagai indikator dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Berikut laporan kinerja keuangan PT Indosat yang telah diolah kembali dengan periode tiga tahun terhitung dari 2021-2023, yakni:



Sumber: Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan 2021-2023 (*diolah kembali*)

Gambar 1.2

Kinerja Keuangan PT Indosat Tbk pada Periode 2020-2023

Kinerja keuangan PT Indosat Tbk selama periode 2021-2023 menunjukkan fluktuasi dalam berbagai rasio utama. Dari segi likuiditas, *current ratio* meningkat dari 40% pada 2021 ke 52% pada 2022, kemudian turun menjadi 45% pada 2023, sementara *quick ratio* mengikuti yakni naik dari 40% ke 51%, lalu turun ke 44%. Dari aspek solvabilitas, debt to assets ratio menurun dari 83% pada 2021 ke 72% pada 2022 dan 70% pada 2023 yang menunjukkan perbaikan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Selain itu, *Debt to equity ratio* mengalami penurunan tajam dari 515% pada 2021 ke 260% pada 2022 dan 240% pada 2023 yang menandakan semakin kecilnya ketergantungan terhadap utang dibanding modal sendiri. Kemudian profitabilitas mengalami penurunan yakni *return on assets* menurun dari 10% pada 2021 ke 4% pada 2022-2023, dan *net profit margin* turun signifikan dari 21% pada 2021 ke 7% pada 2022 dan 6% pada 2023, menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset dan pendapatan semakin menurun.

Dalam lingkungan persaingan yang semakin ketat, setiap perusahaan telekomunikasi di Indonesia dituntut untuk mampu menjaga kelangsungan operasional dan eksistensinya di pasar. Persaingan yang intens antara penyedia layanan telekomunikasi memaksa perusahaan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dan inovatif guna memenangkan persaingan. Salah satu faktor kunci yang harus diperhatikan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang sehat tidak hanya penting untuk memastikan operasional yang berkelanjutan, tetapi juga menjadi indikator utama bagi pihak eksternal, seperti investor dan kreditor (Oktapurwanti, 2021:117).

Investor cenderung melihat kinerja keuangan sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi, karena mereka ingin memastikan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang konsisten. Di sisi lain, kreditor memerlukan informasi keuangan yang solid untuk menentukan apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar kembali pinjaman, baik dalam bentuk bunga maupun pokok pinjaman .

Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting, terutama dalam konteks perbandingan antara perusahaan telekomunikasi milik negara (BUMN) dan perusahaan swasta (BUMS). Perusahaan BUMN seperti PT Telkom Indonesia sering kali mendapat dukungan dari pemerintah, yang memberikan mereka stabilitas lebih dalam hal finansial dan operasional. Sementara itu, perusahaan telekomunikasi swasta, seperti PT Indosat Tbk, harus mengandalkan efisiensi dan inovasi untuk tetap kompetitif.

Perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan BUMN dan BUMS dalam industri telekomunikasi tidak hanya relevan bagi para pemangku kepentingan internal, tetapi juga bagi pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor potensial, kreditor, dan regulator. Dengan menganalisis laporan keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang daya saing dan prospek jangka panjang masing-masing perusahaan. Hasil dari analisis ini dapat membantu menentukan langkah-langkah strategis yang perlu diambil oleh masing-masing perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang di pasar yang sangat kompetitif ini.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai perbandingan analisis kinerja keuangan pada perusahaan, seperti penelitian dari Mardiyani (2017) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan Swasta”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik BUMN dan swasta berdasarkan ROE menunjukkan perbedaan yang signifikan. Persamaan penelitian Mardiyani dengan penelitian ini ialah sama-sama menganalisis

perbandingan kinerja keuangan suatu perusahaan (BUMN) dengan perusahaan swasta. Sementara untuk perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada sektor telekomunikasi, yang cenderung mengutamakan investasi besar dalam infrastruktur teknologi dan jaringan, sedangkan penelitian karya Mardiyani berfokus pada sektor farmasi, yang lebih dipengaruhi oleh regulasi kesehatan, produksi obat-obatan, dan permintaan pasar terhadap produk farmasi

Penelitian kedua ialah karya Oxtaviany, et. al (2022), Universitas Gunadarma yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan PT Mayora Inda Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2015-2020”. Hasil analisis dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa keduanya mempunyai kinerja keuangan perusahaan yang kurang cukup baik berdasarkan tinjauan dari aktivas, solvabilitas, rasio profitabilitas. Persamaan penelitian ini adalah bahwa keduanya bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode kuantitatif. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek penelitian dan pendekatan analisis yang digunakan.

Penelitian ketiga yakni karya Lumeta, et.al (2021), Universitas Sam Ratulangi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”. Hal penelitian ini menjelaskan bahwa semua perusahaan yang diteliti terdiri dari PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk, PT. Blue Bird Tbk, PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk, dan PT. Weha Transport Indonesia Tbk selama pandemi mengalami penurunan kinerja keuangan. Persamaan penelitian ini ialah sama-

sama menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan serta perbedaannya dalam sektor industri yang dianalisis dan objek penelitian yang digunakan.

Penelitian selanjutnya ialah karya Surya & Binti Nur Asiyah (2020) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Bank BNI Syariah memiliki kinerja keuangan lebih baik berdasarkan rasio CAR, ROA, dan BOPO, sedangkan Bank Syariah Mandiri unggul dalam rasio ROE dan NPF. Persamaan penelitian ini ialah melakukan perbandingan antara perusahaan dalam sektor yang sama, dengan tujuan menilai perbedaan efektivitas dan efisiensi keuangan berdasarkan faktor tertentu. Perbedaan utama terletak pada objek penelitian serta metode penelitian yang digunakan.

Mengingat perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi perusahaan milik negara (BUMN) dan perusahaan milik swasta (BUMS) yakni terdapat perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk (BUMN) dan PT Indosat Tbk (BUMS) maka peneliti tertarik untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan dari kedua perusahaan tersebut. Maka berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk Periode 2014-2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan dalam hal likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2014-2023
2. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan dalam hal likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Indosat Tbk periode 2014-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini dirumuskan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan fokus permasalahan yang telah ditentukan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dalam hal likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2014-2023.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara kinerja keuangan dalam hal likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2014-2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literatur, sehingga dapat digunakan sebagai tambahan bagi referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir sehingga dapat menambah pengetahuan. Penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana akuntansi

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk lembaga sebagai bahan informasi serta tambahan refensi bagi peneliti lain

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk dalam mengambil keputusan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan membantu para investor untuk mengetahui kondisi perusahaan sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Telkom Indonesia, Tbk dan PT Indosat Tbk, di mana data yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober 2024 sampai bulan April 2025.

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024-2025										
		Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing											
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan											
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal											
4	Seminar Proposal Skripsi											
5	Revisi Proposal Skripsi dan persetujuan revisi											
6	Mengolah data nilai											
7	Menganailisis data hasil penelitian											
8	Menyusun laporan hasil penelitian											
9	Proses bimbingan untuk menyelesaikan bab 4 dan 5											
10	Sidang skripsi											